

**RELASI DAKWAH ETNIS ARAB, JAWA,
DAN TIONGHOA MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN
(STUDI FENOMENOLOGI HISTORIS)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

KHARISMA SHAFRANI

NIM. 3421124

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**RELASI DAKWAH ETNIS ARAB, JAWA,
DAN TIONGHOA MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN
(STUDI FENOMENOLOGI HISTORIS)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



KHARISMA SHAFRANI

NIM. 3421124

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : KHARISMA SHAFRANI

NIM : 3421124

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “RELASI DAKWAH ETNIS ARAB, JAWA, DAN TIONGHOA MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN (STUDI FENOMENOLOGI HISTORIS)” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEKILAS BIRU BUNYAN', '10000', 'METERA TEMPEL', and the serial number '1D70EAMX208528785'. The signature is in black ink and appears to be 'Kharisma Shafrani'.

KHARISMA SHAFRANI
NIM. 3421124

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

**Perumahan Griya Asa Cendekia No. 2H Wangandowo Bojong Kab.
Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Kharisma Shafrani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kharisma Shafrani
NIM : 3421124
Judul : **RELASI DAKWAH ETNIS ARAB, JAWA, DAN
TIONGHOA MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN
(STUDI FENOMENOLOGI HISTORIS)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Maret 2025

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 1990031020191013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

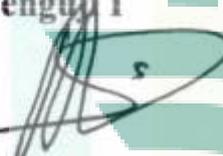
Nama : **KHARISMA SHAFRANI**
NIM : **3421124**
Judul Skripsi : **RELASI DAKWAH ETNIS ARAB, JAWA, DAN TIONGHOA MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN (STUDI FENOMENOLOGI HISTORIS)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 12 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

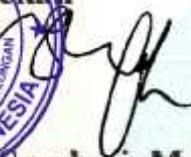
Penguji II


Dr. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.
NIP. 197801052003121002


Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 17 Maret 2025

Ditandatangani Oleh
Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

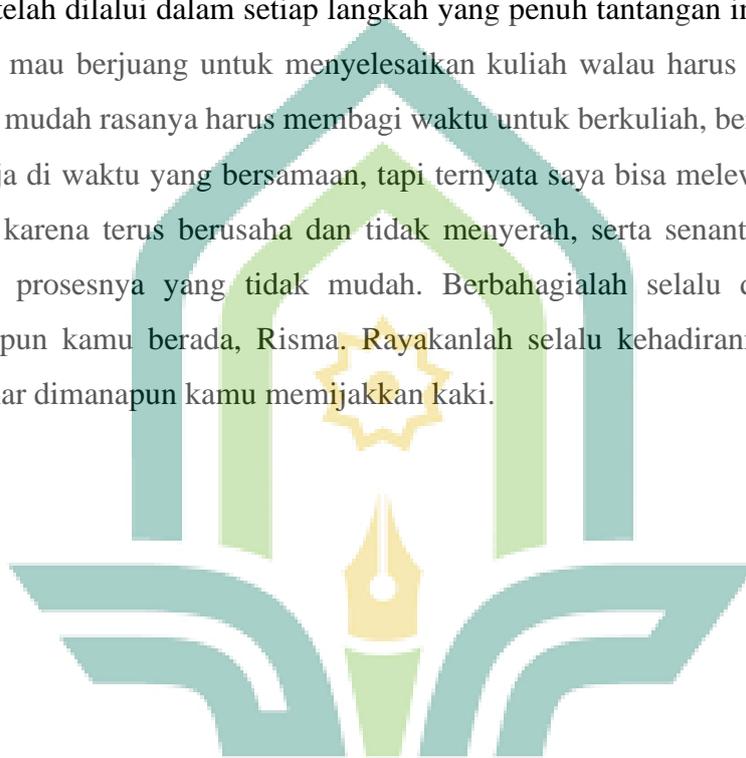
Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas segala dukungan yang telah memberikan rasa semangat yang luar biasa dan doanya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Bejo dan Ibu Anisah. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka berdua tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan, namun mereka dapat mengantarkan penulis hingga studi ini selesai. Terima kasih untuk tidak henti memberikan motivasi, semangat, dan doa yang terus mengalir untuk penulis. Terima kasih selalu mendukung dan mengizinkan penulis untuk meraih apapun yang penulis impikan. Penulis yakin 100% bahwa doa kalian telah banyak menyelamatkanku dalam menjalani hidup yang keras ini. Sehat-sehat dan hidup lebih lama lagi ya, Pak, Bu.
3. Teruntuk kakak perempuan dan satu-satunya, Nushatul Hasanah. Terima kasih selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan penulis dalam segala hal. Terima kasih untuk kasih sayang yang tiada henti kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan untukmu.
4. Teruntuk kedua adikku, Hanif dan Satria. Terima kasih sudah menjadi motivasi dan penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kalianlah alasan penulis untuk tetap bertahan hingga saat ini. Tumbuh lebih baik dari kakakmu ini ya, Dek!
5. Untuk dua keponakanku, Naili dan Fawas. Terima kasih sudah menjadi penghibur dan *mood booster* ketika penulis mulai jenuh dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian kelak bisa lebih hebat dariku.
6. Kepada rezeki berbentuk manusia, Delliana Fitri Aeni. Orang pertama yang penulis temui dalam perkuliahan ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik, membantu merintis bisnis, dan selalu mendukung serta menyemangati penulis, semoga Allah membalas semua kebaikanmu dan melancarkan segala urusanmu. Sukses terus ya, Delliana!

7. Kepada teman dekat penulis, Marsha, Nabila, dan Isma. Terima kasih sudah banyak membantu dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih untuk segala kebaikan yang kalian berikan. Semoga Allah balas kebaikan kalian.
8. Teruntuk teman-teman baikku yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam suka maupun duka. Semoga Allah senantiasa ada bersama kalian dan hubungan yang tidak sedarah ini dapat terjalin selamanya.
9. Kepada BSI Scholarship, yang sudah memberikan bantuan pendidikan dari semester tiga hingga semester delapan. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan kesempatan luar biasa dalam perjalanan akademik saya. Bantuan beasiswa yang diberikan bukan hanya meringankan beban finansial, tetapi juga menjadi penyemangat bagi saya untuk terus belajar dan berprestasi. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh para donatur menjadi amal jariyah yang terus mengalir. Terima kasih telah menjadi bagian dari langkah saya dalam meraih impian.
10. Kepada teman-teman KPI Angkatan 21 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam studi ini, terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan. Semoga kita sukses bareng-bareng!
11. Teruntuk Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang berperan penting dalam proses penulisan skripsi ini, bapak adalah dosen pembimbing terbaik saya yang selalu memudahkan segala urusan mahasiswanya termasuk penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing saya selama ini. Semoga kebaikan yang telah bapak berikan dibalas oleh Allah dengan berlipat ganda.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, dari proses penelitian hingga penulisan. Terima kasih kepada narasumber dan pihak-pihak yang telah meluangkan waktu, berbagi ilmu, serta memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, bantuan dan kontribusi yang kalian berikan sangat berharga bagi saya.
13. Teruntuk bisnis kecilku bbque_pkl, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Usaha kecil yang tidak hanya mengajarkan arti kerja keras dan kemandirian, tetapi juga

menjadi sumber pemasukan utama yang mendukung segala kebutuhan selama masa studi. Terima kasih telah menemani setiap langkah dan menjadi saksi perjuangan ini. Semoga bbque_pkl terus berkembang dan membawa manfaat yang lebih luas.

14. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri, Kharisma Shafrani. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Terima kasih sudah mau berjuang untuk menyelesaikan kuliah walau harus sambil bekerja. Tidak mudah rasanya harus membagi waktu untuk berkuliah, berorganisasi, dan bekerja di waktu yang bersamaan, tapi ternyata saya bisa melewatinya. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang tidak mudah. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, Risma. Rayakanlah selalu kehadiranmu dan jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

QS. Ar-Ra'd (11)

“We never know, if we never do”



ABSTRAK

Shafrani. Kharisma. 2024. Relasi Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan (Studi Fenomenologi Historis). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Kata Kunci: Relasi Dakwah, Etnis Arab, Etnis Jawa, Etnis Tionghoa Muslim, Kota Pekalongan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana relasi dakwah yang terjadi antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan. Penulis menarik dua rumusan masalah pada penelitian ini, *pertama* bagaimana bentuk-bentuk dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan, *kedua* bagaimana relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah dan relasi dakwah antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu fenomenologi milik Edmund Husserl yang kemudian dianalisis dengan data historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, bentuk dakwah yang dilakukan oleh etnis Arab adalah dakwah bil hal, dakwah bil lisan, dan dakwah bil qalam. Bentuk dakwah yang dilakukan oleh etnis Jawa yaitu dakwah bil hal, dakwah bil lisan, dan dakwah bil qalam. Bentuk dakwah yang dilakukan etnis Tionghoa Muslim yaitu dakwah bil hal. Kedua, relasi dakwah antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan masih terbentuk dalam dua etnis saja, seperti Arab dengan Jawa yang memiliki relasi dalam bidang keagamaan dan sosial. Arab dengan Tionghoa yang terhimpun dalam acara dari Kanzus Sholawat. Tionghoa dengan Jawa dalam relasi di bidang sosial dan keagamaan. Selama ini belum pernah ada kegiatan yang secara khusus dirancang untuk menyatukan ketiga etnis tersebut.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir. Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Relasi Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan (Studi Fenomenologi Historis) dengan lancar. Skripsi ini mengangkat mengenai bagaimana relasi dakwah yang terjadi antara Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim. Seperti yang kita ketahui, bahwa Kota Pekalongan terdiri dari berbagai etnis yang berbeda yang tentunya memiliki banyak keberagaman baik dari segi sosial, budaya, hingga keagamaan. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
5. Bapak Dimas Prasetya, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga kita selalu diberikan keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 3 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Fenomenologi Historis	9
2. Relasi Dakwah Antarbudaya	13
3. Pengertian Etnis	15
F. Penelitian Relevan	17
G. Kerangka Berpikir	19
H. Metodologi Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Fenomenologi Historis	28
B. Relasi Dakwah Antarbudaya	34
1. Pengertian Dakwah Antarbudaya	34
2. Budaya dan Dakwah Antarbudaya	37
3. Karakteristik Dakwah Antar budaya	39
4. Model-Model Dakwah Antar budaya	40
5. Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya	42
6. Ruang Lingkup Dakwah Antarbudaya	46

BAB III GAMBARAN UMUM DAKWAH ETNIS ARAB, JAWA, DAN TIONGHOA MUSLIM KOTA PEKALONGAN.....	48
A. Kondisi Umum Kota Pekalongan.....	48
1. Letak Kota Pekalongan.....	48
2. Luas Penggunaan Tanah.....	48
3. Jumlah Penduduk.....	50
4. Kondisi Etnis.....	51
B. Karakteristik Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan.....	52
1. Karakteristik Etnis Arab di Kota Pekalongan.....	52
2. Karakteristik Etnis Jawa di Kota Pekalongan.....	54
3. Karakteristik Etnis Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan.....	56
C. Bentuk-Bentuk Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan.....	59
1. Rabithah Alawiyah Kota Pekalongan (Representasi Etnis Arab Hadromi dan Sayyid).....	59
2. Al-Irsyad Kota Pekalongan (Representasi Etnis Arab Hadromi Non Sayyid).....	64
3. Pengajian Tradisional Etnis Jawa di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Al-Malikiyah Pekalongan.....	66
4. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Pekalongan.....	69
D. Relasi Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan.....	73
 BAB IV ANALISIS BENTUK-BENTUK DAKWAH DAN RELASI DAKWAH ETNIS ARAB, JAWA, DAN TIONGHOA MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN.....	 79
A. Analisis Fenomenologi Terhadap Bentuk-Bentuk Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan.....	79
B. Analisis Historis Terhadap Relasi Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan.....	87
 BAB V PENUTUP.....	 93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Daerah dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekalongan, 2023.....	49
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Pekalongan.....	50
Tabel 4.1 Jadwal kegiatan PP. Roudhotul Huffadz Al Malikiyah	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Pekalongan yakni salah satu kota yang ada di Jawa Tengah. Kota ini memiliki batas dengan Laut Jawa sebelah utara. Kota Pekalongan terdiri dari beragam etnis dan budaya, hal ini disebabkan oleh para etnis pendatang yang telah lama menjadikan Pekalongan sebagai rumahnya dan melalui proses yang panjang untuk berintegrasi ke dalam masyarakat Kota Pekalongan. Oleh karena itu, Kota Pekalongan menjadi rumah bagi beberapa etnis, suku, dan budaya yang heterogen¹.

Kota Pekalongan merupakan rumah bagi sejumlah etnis, antara lain Tionghoa, Arab, Minang, Batak, dan Makassar. Banyak suku, termasuk pendatang baru, menjadikan Kota Pekalongan sebagai rumah mereka. Orang Arab merupakan salah satu etnis pendatang yang tinggal di Kota Pekalongan. Palsalnya, masyarakat keturunan Arab tergolong minoritas di beberapa kota di Indonesia, termasuk Pekalongan. Nenek moyang mereka merupakan para pedagang Arab yang datang ke Pekalongan pada awal penyebaran Islam ke seluruh nusantara².

Banyaknya etnis yang beragam di Kota Pekalongan menjadikan banyaknya budaya yang ada di kota tersebut, mulai dari tradisi, bahasa, nilai-

¹ Dian Kinasih, 'Interaksi Masyarakat Keturunan Arab Dengan Masyarakat Setempat Di Pekalongan', *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5.1 (2013), 38-52 <<https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2372>>.

² Dian Kinasih, 'Interaksi Masyarakat Keturunan Arab Dengan Masyarakat Setempat Di Pekalongan,' hal. 39.

nilai yang unik, tarian, pakaian, makanan, dan masih banyak lagi. Semuanya memberikan kontribusi pada keberagaman yang ada di masyarakat. Keberagaman tersebut tidak hanya memperkaya dalam hal tradisi saja, namun juga memberikan pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan antar budaya dan sikap saling toleransi antar etnis agar tercipta perdamaian dan kemajuan bersama.

Di Pekalongan, etnis Tionghoa berperan penting dalam pendirian toko bahan baku kain/pewarna, sedangkan etnis Arab terlibat dalam produksi dan pemasaran. Etnis Jawa di kota ini banyak yang menjalankan usaha sendiri sebagai pekerja dan produsen. Interaksi antaretnis dapat menyebabkan perpecahan karena adanya keterkaitan yang erat dari industri modern yang mengakibatkan banyak kerusakan di Pekalongan pada tahun 1997 hingga 1998. Namun, sejak batik diakui oleh UNESCO pada tahun 2010 sebagai bagian dari warisan budaya dunia, trennya semakin meningkat dan tidak selalu menurun melainkan mulai naik lagi³.

Perlu ditegaskan bahwa di Pekalongan, keturunan Arab tidak hanya berasal dari kalangan *syaikh* atau *habaib*, tetapi juga banyak yang merupakan keturunan non-*habaib*. Mayoritas dari mereka yang bukan *habaib* ini memiliki afiliasi dengan Al-Irsyad, sebuah gerakan pembaharuan Islam yang tidak sepenuhnya mengikuti tradisi pengagungan keturunan Nabi yang dijaga secara ketat oleh golongan *habaib*. Perselisihan identitas di kalangan komunitas Arab-

³ Neli Triana Siwi Nurbiajanti, 'Dari Batik, Pekalongan Mendunia', *Kompas.Com*, 2013.

Hadrami juga memengaruhi perpindahan orang ke berbagai daerah, termasuk yang signifikan terjadi di Pekalongan⁴.

Sejak kedatangan etnis Arab beberapa abad yang lalu, mereka telah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan budaya, ekonomi, dan sosial. Interaksi sehari-hari yang dilakukan masyarakat Arab seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya menjadikan keberagaman yang harmonis antara tradisi Arab dengan budaya lokal. Beragam budaya yang ada tentu tidak menjadi penghalang untuk terwujudnya proses asimilasi di dalamnya. Salah satu proses asimilasi etnis Arab Hadramaut dan warga Pekalongan dapat dilihat dari bangunan rumah etnis Arab yang biasanya menggunakan gaya kolonial yang mirip seperti rumah para penguasa Belanda⁵. Selain membawa agama Islam ke Indonesia, etnis Arab Hadramaut juga datang untuk berdagang mengikuti jejak nenek moyang mereka. Sebagian besar etnis Arab di Pekalongan hidup makmur dari usaha dagangannya.

Selama proses asimilasi ini, terbentuk dinamika sosial yang kompleks di mana identitas budaya dan keagamaan saling berinteraksi. Keberadaan komunitas Arab di Pekalongan tidak hanya mempengaruhi aspek budaya dan ekonomi, tetapi juga aspek keagamaan. Dakwah, sebagai usaha untuk menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai Islam, menjadi salah satu elemen penting yang memperkaya kehidupan masyarakat.

⁴ Muhammad Agung Saeputro and Rabith Jihan Amaruli, 'Mencari Identitas Reformisme Islam: Konflik Dan Integrasi Orang Arab-Hadrami Di Pekalongan, 1905-1945', *Historiografi*, 2.1 (2021), 1–9 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/historiografi/article/view/30961/25505>>.

⁵ Mohammad Sahid Indraswara and others, 'Karakteristik Kampung Arab Di Pesisir Dan Pedalaman (Kasus: Kampung Arab Pekojan, Pasar Kliwon Surakarta Dan Sugihwaras Pekalongan)', *Jurnal Planologi*, 19.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.30659/jpsa.v19i1.19767>>.

Kompleksitas dalam dinamika dakwah yang berkaitan antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Pekalongan berkaitan erat dengan beberapa faktor, seperti pendirian cabang Al-Irsyad pada masa awal, peran signifikan dalam bidang pendidikan dan pembangunan sosial masyarakat, serta interaksi antar etnis dalam konteks ekonomi dan politik⁶. Dinamika dakwah di Pekalongan, kota yang terkenal dengan keragaman etnis dan budayanya, menangkap kekhasan setiap komunitas etnis. Misalnya, meskipun Islam merupakan komponen penting dari identitas etnis Arab, etnis Arab di Pekalongan juga menghadapi tantangan dalam berasimilasi dengan budaya Jawa yang dominan. Mereka berupaya mencapai keseimbangan antara menganut budaya lokal dan tradisi Islam yang mereka peroleh. Namun bagi etnis Jawa, kendala utamanya adalah bagaimana menyebarkan pesan dakwah Islam dengan tetap mempertimbangkan adat istiadat setempat dan kepercayaan Jawa yang sudah mendarah daging.

Pada masa Orde Baru, pernah terjadi konflik antara etnis Jawa dengan etnis Tionghoa di Kota Pekalongan. Konflik itu terjadi pada tahun 1995. Status masyarakat yang tinggal di Pekalongan sebagian besar adalah umat Islam dengan religius yang tinggi. Kerusuhan selama tiga hari pun terjadi ketika ada dugaan ada orang Tionghoa yang merobek-robek Al-Qur'an. Berbagai faktor, baik politik, ekonomi, dan sosial yang menjadi penyebab terjadinya konflik laten di Kota Pekalongan menjadi pendorong terjadinya konflik ini⁷.

⁶ Dyah Kumalasari Risna Afriani, 'Penanaman Nasionalisme Keturunan Arab Dalam Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamiyyah (the Nasionalism Inculcation of Arabic Descent in -', 2018, 107–20.

⁷ Ribut Tulus Rahayu and Ibnu Sodiq, 'Konflik Cina-Jawa Di Kota Pekalongan Tahun 1995', *Journal of Indonesian History*, 5.1 (2016), 35–42.

Tidak hanya etnis Cina dengan warga lokal saja yang pernah terjadi perselisihan di Pekalongan, begitupun dengan etnis Arab dan Pribumi yang memiliki hambatan dalam proses interaksi. Hambatan-hambatan ini muncul dari prasangka dan stereotip yang dimiliki oleh berbagai orang keturunan Arab yang merasa masyarakat Pribumi tidak cukup mengamalkan Islam, sementara penduduk Pribumi merasa bahwa orang-orang Arab adalah orang yang sombong. Meskipun keturunan kelompok Sayyid belum berbaur bersama masyarakat non-Arab, namun orang-orang dari kelompok non-Sayyid mampu berinteraksi bersama masyarakat sekitar. Interaksi antara individu keturunan Arab dengan penduduk Pribumi sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol yang mereka miliki, seperti bahasa, pakaian, dan desain arsitektur bangunan⁸.

Perselisihan yang terjadi antara etnis Cina dengan warga lokal berpengaruh pada keadaan sosial masyarakatnya, terutama pada sektor ekonomi. Penutupan beberapa lokasi perdagangan yang dikuasai etnis Cina dan Pribumi membuat perekonomian terhenti. Masyarakat terutama etnis Cina menghadapi tekanan psikologis akibat rasa takut mereka. Pekalongan termasuk kota yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, mereka juga dikenal sebagai masyarakat yang agamis. Maka dari itu masyarakat akan bereaksi cepat terhadap konflik-konflik sosial yang berkaitan dengan emosi agama mereka⁹.

⁸ Dian Kinasih, 'Interaksi Masyarakat Keturunan Arab Dengan Masyarakat Setempat Di Pekalongan,' hal. 39.

⁹ Miftahul Aliyah, 'Konflik Sosial Antara Pribumi Dengan Non-Pribumi (China) Di Pekalongan Jawa Tengah Tahun 1995' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Adanya perselisihan yang berlangsung antara etnis Cina bersama Pribumi di Pekalongan menjadi perhatian bagi pemerintah setempat. Pemerintah daerah harus bisa bertindak dan memberikan kedamaian terhadap penduduknya yang berbeda-beda etnis agar tidak terjadi perselisihan yang serupa. Pemerintah dapat mengadakan forum lintas budaya untuk membahas masalah antar etnis dan mencari solusi bersama. Pemerintah juga dapat membentuk peraturan dan kebijakan yang melindungi hak-hak dan kepentingan semua etnis serta mengurangi ketidaksetaraan yang dapat menjadi pemicu konflik.

Meskipun pernah terjadi kasus antaretnis di masa lalu, sekarang justru menjadikan relasi yang baik antara etnis Arab, Jawa, serta Tionghoa di Pekalongan. Sebagaimana yang telah dilakukan Habib Luthfi bin Yahya dalam merangkul etnis Tionghoa muslim, Habib Luthfi sering mengajak etnis Tionghoa muslim dalam beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Kanzus Sholawat. Dari tindakan yang dilakukan beliau, dapat mengembalikan stigma masyarakat Tionghoa bahwa ternyata Islam tidak seburuk yang ada di pikiran mereka.

Kehidupan beragama yang kuat di Pekalongan menjadikan masyarakat memahami bahwa keberagaman etnis tidak menghalangi kebersamaan dalam keimanan. Sebaliknya, mereka melihat perbedaan etnis sebagai kesempatan untuk saling berbagi nilai-nilai agama dan budaya. Dakwah antaretnis menjadi wadah untuk memperkuat hubungan antaretnis sambil memperdalam pemahaman akan agama yang sama. Dengan semangat inklusif ini, masyarakat Pekalongan menunjukkan bahwa keberagaman tidak hanya dapat diterima,

tetapi juga dapat menjadi sumber kekuatan dalam memperkaya spiritualitas dan solidaritas antarwarga.

Berlandaskan penjabaran latar belakang di atas, penulis menjumpai jika proses hubungan atau relasi dakwah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama di Pekalongan merupakan fenomena yang menarik. Walaupun masyarakat sudah menjalin toleransi yang baik, namun mereka belum mengetahui bagaimana sejarah relasi dakwahnya. Melihat permasalahan itu, anggapan penulis masalah ini mempunyai ketertarikan guna diteliti sehingga penelitian ini berjudul “Relasi Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Kota Pekalongan (Studi Fenomenologi Historis).” Nantinya penelitian ini harapannya mampu mempunyai kebermanfaatan guna khususnya masyarakat Kota Pekalongan mengenai bagaimana relasi dakwah yang terjalin antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni berupa:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Kota Pekalongan?
2. Bagaimana relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui bentuk-bentuk dakwah yang dilangsungkan etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Kota Pekalongan.

2. Guna mengetahui relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilangsungkan, harapannya, penelitian ini mampu membagikan kebermanfaatannya, berupa:

1. Manfaat Teoritis

- a. Selaku penambah khazanah keilmuan berkaitan bentuk-bentuk dakwah dari etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa.
- b. Penelitian ini diharapkan agar masyarakat Pekalongan mengetahui relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di daerahnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Guna Penulis, mampu menjadi tambahan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian mengenai relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa.
- b. Bagi Peneliti lain, untuk memudahkan peneliti lain yang sedang mencari referensi mengenai relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa.
- c. Guna Pembaca, Pengharapannya penelitian ini mampu membagikan wawasan serta pengetahuan kepada pembaca mengenai relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa.
- d. Bagi Masyarakat, sebagai bahan edukasi untuk mengetahui relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di kotanya.

E. Landasan Teori

1. Fenomenologi Historis

Kata “fenomenologi” asalnya bahasa Yunani, secara etimologis, istilah fenomena atau *phaenesthai*, mempunyai arti memunculkan, meninggikan, menandakan dirinya sendiri. Menurut Arief dkk dalam buku *Phenomenological Research Methods*, fenomena pula diciptakan atas dari kata *phaino*, memiliki arti membawa pada cahaya, memposisikan pada benderang, menandakan dirinya sendiri di dalam dirinya, keseluruhan dari apa yang terlihat di balik kita cahaya¹⁰.

Mulanya, fenomenologi yakni studi dalam bidang filsafat serta sosiologi. Edmund Husserl, selaku penggagas utama, bermaksud agar fenomenologi bisa menghasilkan pengetahuan yang memiliki manfaat lebih banyak lagi bagi kehidupan manusia setelah masa krisis dan disfungsi dalam ilmu pengetahuan yang cukup panjang. Kemudian, sebagai model dari metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam paradigma interpretatif, fenomenologi muncul sebagai teknik penelitian yang digunakan dalam sejumlah domain ilmu sosial, termasuk studi komunikasi¹¹.

Brouwer, salah satu ahli fenomenolog senang melihat gejala, atau fenomena. Fondasi dan prasyarat utama bagi semua upaya ilmiah adalah kemampuan mengamati gejala. Ini adalah sudut pandang, cara berpikir, dan

¹⁰ Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, ‘Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi’, *Ensains Journal*, 2.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>>.

¹¹ O. Hasbiansyah, ‘Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi’, *Mediator*, 9 No. 1 (2008).

pendekatan terhadap dunia, bukan ilmu. Seorang ahli fenomenologi akan meminta orang lain untuk melihat fenomena yang ada secara langsung atau menggunakan bahasa untuk mendemonstrasikannya guna meyakinkan orang lain tentang keberadaannya. Untuk memahami suatu fenomena, sehingga kita harus sabar melihat, mendengar, dan menyelami bahasa yang diungkapkannya¹².

Edmund Husserl mengklaim bahwa fenomenologi termasuk pemikir pertama yang mendirikan aliran ini, yang mempunyai dampak signifikan terhadap filsafat pada abad ke-20 dan merupakan orang pertama yang menganalisis intensitas struktur tindakan mental dan bagaimana struktur ini diarahkan menuju ideal dan nyata objek. Fenomenologi menurut Husserl adalah ilmu (logos) mengenai kenampakan (fenomena). Jadi, fenomenologi adalah ilmu yang menyelidiki fenomena, atau bagaimana fenomena itu muncul; jadi, setiap studi atau penelitian yang membahas mekanisme kemunculan adalah fenomenologi itu sendiri. Pada dasarnya, penelitian kualitatif mencakup paradigma interpretatif ini pada kenyataannya terkadang terlibat dalam fenomenologi dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita melihat fenomena, kemudian kita membiarkannya masuk, membuka diri, dan mempelajarinya hingga pada akhirnya kita dapat memahaminya dari sudut pandang fenomena itu sendiri yakni, dari apa yang dikomunikasikan dan ditunjukkannya kepada kita¹³.

¹² M. A. W Brouwer, *Psikologi Fenomenologi* (Jakarta: Gramedia, 1984).

¹³ Arief Nuryana, Pawito, Prahastiwi, 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi,' hal. 20.

Istilah sejarah asalnya kata Arab *syajarah*, yang berarti pohon. Kata ini terkait dengan fakta jika sejarah berhubungan dengan *syajarat al-nasab*, yakni pohon silsilah atau genealogi yang pada masa lalu dikenal sebagai sejarah keluarga (*family history*). Kata kerja *syajara* juga memiliki arti *to happen, to occurred* dan *to develop*. Secara evolusioner, sejarah dipahami berarti serupa dengan *tarikh* (dalam bahasa Arab), *istora* (dalam bahasa Yunani), *history* atau *geschichte* (dalam bahasa Jerman), sederhananya mengacu pada kejadian-kejadian yang melibatkan seseorang di waktu lampau¹⁴.

Metode historis merupakan cara menguji serta menganalisis dengan pandangan kritis rekaman dan peninggalan di masa lalu dan merumuskan kesimpulan sesuai informasi yang dikumpulkan, suatu proses yang disebut sebagai historiografi¹⁵. Metode historis adalah kumpulan prosedur yang terstruktur untuk mengumpulkan sumber sejarah dengan efisien, mengevaluasi dengan kritis, dan menyusun sintesis dari temuan-temuan tersebut dalam bentuk tulisan¹⁶. Di samping itu, metode historis mencakup suatu proses yang kritis dalam meneliti, menjelaskan, dan menganalisis rekaman serta artefak dari masa lalu¹⁷.

Metode sejarah adalah suatu proses, teknik, atau pendekatan sistematis untuk melakukan penyelidikan sesuai dengan fakta-fakta yang dianggap

¹⁴ Sri Haryanto, 'Pendekatan Historis Dalam Studi Islam', *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17.1 (2017).

¹⁵ Ruli Anto Dangu, Ardiana Sari, I Ketut Laba Sumarjiana, 'Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.2 (2022).

¹⁶ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

¹⁷ Sjamsuddin H, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007).

sebagai kebenaran¹⁸. Empat tahapan yang wajib dilakukan dalam menggunakan metode historis, yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi¹⁹. Heuristik yaitu mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya untuk dijadikan bahan dalam melanjutkan ke tahap berikutnya pada penelitian sejarah²⁰. Kritik adalah langkah untuk memeriksa kebenaran atau akurasi sumber, tersusun atas dua jenis, yakni kritik internal serta kritik eksternal. Proses kritik melibatkan perbandingan data atas satu sumber informan bersama yang lainnya. Interpretasi yakni proses mengartikan data yang telah melalui kritik untuk membentuk fakta-fakta sejarah yang terhubung satu sama lain. Historiografi adalah praktik penulisan sesuai struktur yang akan disusun oleh peneliti²¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, fenomenologi historis adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi dalam mengumpulkan dan menganalisis data historis. Metode ini menganggap bahwa fenomena yang terjadi dalam kehidupan harus dikembalikan kepada “kesadaran yang murni” tanpa adanya prasangka²². Dalam konteks historis, metode fenomenologi berupaya untuk menghimpun dan menelaah data sejarah dari perspektif subjektif, yang berfokus pada pengalaman atau

¹⁸ Dewi Ratih, ‘Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis’, *ISTORIA*, 15.1 (2019).

¹⁹ Herlina Nina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2008).

²⁰ Joko Sayono, ‘Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital’, *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15.2 (2021).

²¹ Heri Susanto Muhammad Fitri, ‘Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur’, *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7.2 (2021).

²² Irma Novayani, ‘Pendekatan Studi Islam “Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam”’, *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3.1 (2019).

kesadaran yang jelas terhadap suatu objek²³. Pendekatan fenomenologi historis menitikberatkan pada pengalaman atau kesadaran yang jelas terhadap suatu objek, serta memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan individu-individu dalam situasi-situasi tertentu, dengan memulai dari observasi diam.

2. Relasi Dakwah Antarbudaya

Teori relasi dakwah antarbudaya adalah teori dengan pertimbangan keragaman budaya objek dakwah, topik, dan ragam penyebab gangguan interaksi pada tataran intra serta antarbudaya guna dakwah yang tetap menjunjung keadaan serta kondisi damai²⁴. Prinsip-prinsip dakwah antarbudaya merupakan landasan dasar pada proses penyampaian dakwah kepada masyarakat yang terdiri dari beragam budaya, maka penyampaian dakwah dapat diterima oleh mereka²⁵. Dalam buku *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*, teori relasi dakwah antarbudaya mencakup teori resistensi, teori akulturasi, teori resepsi, dan teori komplementer²⁶.

Adapun wujud produk dari Dakwah Antarbudaya, saat berlangsungnya sistematisasi interaksi antara nilai Islam bersama budaya-budaya lokal, akan menciptakan wujud budaya Islami yang berlawanan pada setiap nilai (resistensi), berlangsung pembauran (akulturasi), penerimaan salah satunya

²³ Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng and Joubert B. Maramis, 'Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.1 (2022).

²⁴ Nur Ahmad, 'Mewujudkan Dakwah Antarbudaya Dalam Perspektif Islam', *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3.1 (2015).

²⁵ H. Baharuddin Ali, 'Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya', *Jurnal Berita Sosial*, 1.2 (2013).

²⁶ Acep Aripudin dan H. Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2007).

(resepsi) sehingga memunculkan hegemoni nilai budaya atau berlangsung berpanduan yang saling mengisi (komplementer)²⁷.

Pada Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa Nabi Muhammad ialah seorang Rasul yang bertugas guna penyampaian wahyu yang diterimanya kepada manusia. Dijumpai dari sudut pandang komunikasi antarbudaya, kesuksesan Nabi dalam penyampaian berbagai pesan Islam kepada masyarakat Madinah dengan keberagaman latar belakang, tergolong suku, bangsa, agama, serta adat istiadat, dapat dijelaskan oleh kemampuannya pada penyampaian berbagai pesan Illahi serta ajakan individu lain guna mengamalkannya bersama cara yang menarik serta efektif. Komunikasi antarbudaya yakni cara komunikasi antara individu atau kelompok yang berasal dari berbagai latar belakang. Dalam dakwahnya di Madinah, Nabi Muhammad dihadapkan pada masyarakat dengan beragam latar belakang budaya²⁸.

Kesuksesan dalam berkomunikasi dengan individu tidak hanya bergantung pada pesan verbal, tetapi juga pada pesan nonverbal seperti sikap dan perilaku, terutama saat komunikator dan penerima pesan memiliki berbagai latar belakang budaya. Maka dari itu, penggunaan pesan nonverbal bersamaan dengan pesan verbal menjadi hal yang krusial dalam berkomunikasi kepada seseorang yang berbeda budaya.

²⁷ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

²⁸ Ahmad Anas and Hendri Hermawan Adinugraha, 'Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11.1 (2017), 53–72 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>>.

3. Pengertian Etnis

Menurut Tajfel, etnis adalah bagian dari diri seseorang yang berasal dari pengetahuan dan perasaan sebagai anggota suatu kelompok²⁹. Sedangkan menurut Pasal 1 ayat (3) undang-undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi Ras dan Etnis, yang dimaksud Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma, bahasa, sejarah, geografi dan hubungan kekerabatan.

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul. Etnis dapat ditentukan berdasarkan persamaan asal-usul yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan suatu ikatan³⁰.

Etnis Jawa adalah budaya yang mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa bersifat sinkretisme yang menyatukan unsur-unsur pra-Hindu, Hindu-Jawa, dan Islam serta animisme. Adat sopan santun Etnis Jawa adalah penggunaan bahasa yang tepat tergantung dari tipe interaksi, memaksa orang untuk

²⁹ Henri Tajfel, *'Human Groups and Social Categories: Studies in Social Psychology'*, (Cambridge University Press, 1981).

³⁰ Koentjaraningrat, *'Manusia dan Kebudayaan'*, (Jakarta: Djambatan, 2007).

terlebih dahulu menentukan setepat mungkin kedudukan orang yang diajak bicara dalam hubungan dengan kedudukannya sendiri³¹.

Etnis China atau Tionghoa yang berada di Indonesia bukan berasal dari satu kelompok saja, tetapi terdiri dari berbagai suku bangsa dari dua propinsi di negara Tionghoa yaitu, Fukian dan Kwantung. Daerah ini merupakan daerah yang sangat penting di dalam perdagangan orang China. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sangat ulet, tahan uji dan rajin. Koentjaraningrat lebih lanjut berpendapat bahwa China dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu China Totok dan China Keturunan. China Totok adalah orang China yang lahir di China dan Indonesia, dan merupakan hasil dari perkawinan sesama China. China keturunan adalah orang China yang lahir di Indonesia dan merupakan hasil perkawinan campur antara orang China dengan orang Indonesia. Orang China keturunan dimaksudkan sebagai orang China yang lahir dan telah lama menetap di Indonesia selama generasi ketiga atau lebih. Perbedaan lama menetap ini pada umumnya berpengaruh pada kuat lemahnya tradisi China yang dianut³².

Etnis Arab adalah kelompok etnis yang berasal dari Semenanjung Arab dan wilayah sekitarnya di Timur Tengah dan Afrika Utara. Keturunan dari orang-orang yang berasal dari Semenanjung Arab dan wilayah sekitarnya juga menjadi faktor dalam identitas etnis Arab. Budaya Arab kaya dan beragam, mencakup tradisi, adat istiadat, seni, dan sastra yang telah

³¹ Wijayanti H., dan Nurwianti F., 'Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Jawa', *Jurnal Psikologi*, 3.2 (2010).

³² Koentjaraningrat, 'Manusia dan Kebudayaan', (Jakarta: Djambatan, 2007).

berkembang selama berabad-abad. Budaya ini dipengaruhi oleh sejarah, agama (terutama Islam), dan interaksi dengan budaya lain³³.

F. Penelitian Relevan

1. Dakwah Bingkai Multikultural Antara Etnis Tionghoa dan Pribumi Pecinan Surabaya. Jurnal yang ditulis oleh Angga Nur Rohman dan Agoes Moh. Moefad 2022. Metode penelitian yang dimanfaatkan guna penelitian ini yakni penelitian *Basic Kualitatif Induktif Empiric Based*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa dakwah multikultural antara etnis Tionghoa serta Pribumi yakni melangsungkan beberapa aktivitas sosial antar umat beragama semacam gotong royong serta sedekah bumi. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di Surabaya, sedangkan penelitian penulis di Pekalongan.
2. Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan *Pendalungan* di Kabupaten Jember. Jurnal yang ditulis oleh Zahira Irhamni Arrovia 2021. Pemanfaatan metode penelitiannya berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menandakan nilai-nilai yang diperoleh dalam Kebudayaan Pendalungn yaitu saling menghormati, saling menghargai, menjaga solidaritas kelompok, menghilangkan prasangka buruk, toleransi, dan tolong menolong. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.
3. Kronik Moderasi Beragama Pesantren dan Etnis Tionghoa di Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Jurnal yang ditulis oleh Edi Purnomo 2022. Hasil

³³ Elsa Diah, dkk, 'Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik', *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 14.1 (2020).

dari penelitian ini yaitu bentuk moderasi beragama Pondok Pesantren Kauman dengan etnis Tionghoa berupa akulturasi bangunan Jawa-Arab-Cina dan penanaman nilai Islam *rahmatan-lil'alamin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis peneliti yakni kesamaan pada pembahasan dakwah dengan etnis Tionghoa. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya.

4. Komunikasi Antar Budaya Etnis (China, Jawa, Arab) Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat di Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Skripsi yang ditulis oleh Chandra Ericko Felix Yuwono 2022. Pemanfaatan pendekatan penelitian berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap warga Sawahan sudah menerapkan sikap kesadaran yang utuh pada diri mereka dan dapat bekerja sama dengan etnis lain sehingga muncul toleransi antar masing-masing etnis China, Jawa, dan Arab. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada bagaimana cara menjaga kerukunan, sedangkan penelitian yang akan ditulis ini berfokus pada relasi dakwahnya.

5. Karakteristik dan Keberagaman Nilai-Nilai Islam di Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan. Jurnal yang ditulis oleh Fahmi Syarif Hidayat dan Suzanna Ratih Sari 2022. Metode penelitian yang dimanfaatkan berupa deskriptif analitis bersamaan pengungkapan fakta secara obyektif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu karakteristik serta

persamaan adalah penerapan nilai *Hablumminallah*, nilai *Hablumminnas*, nilai *Hablumminalalamien*. Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian tersebut tidak membahas mengenai etnis Tionghoa.

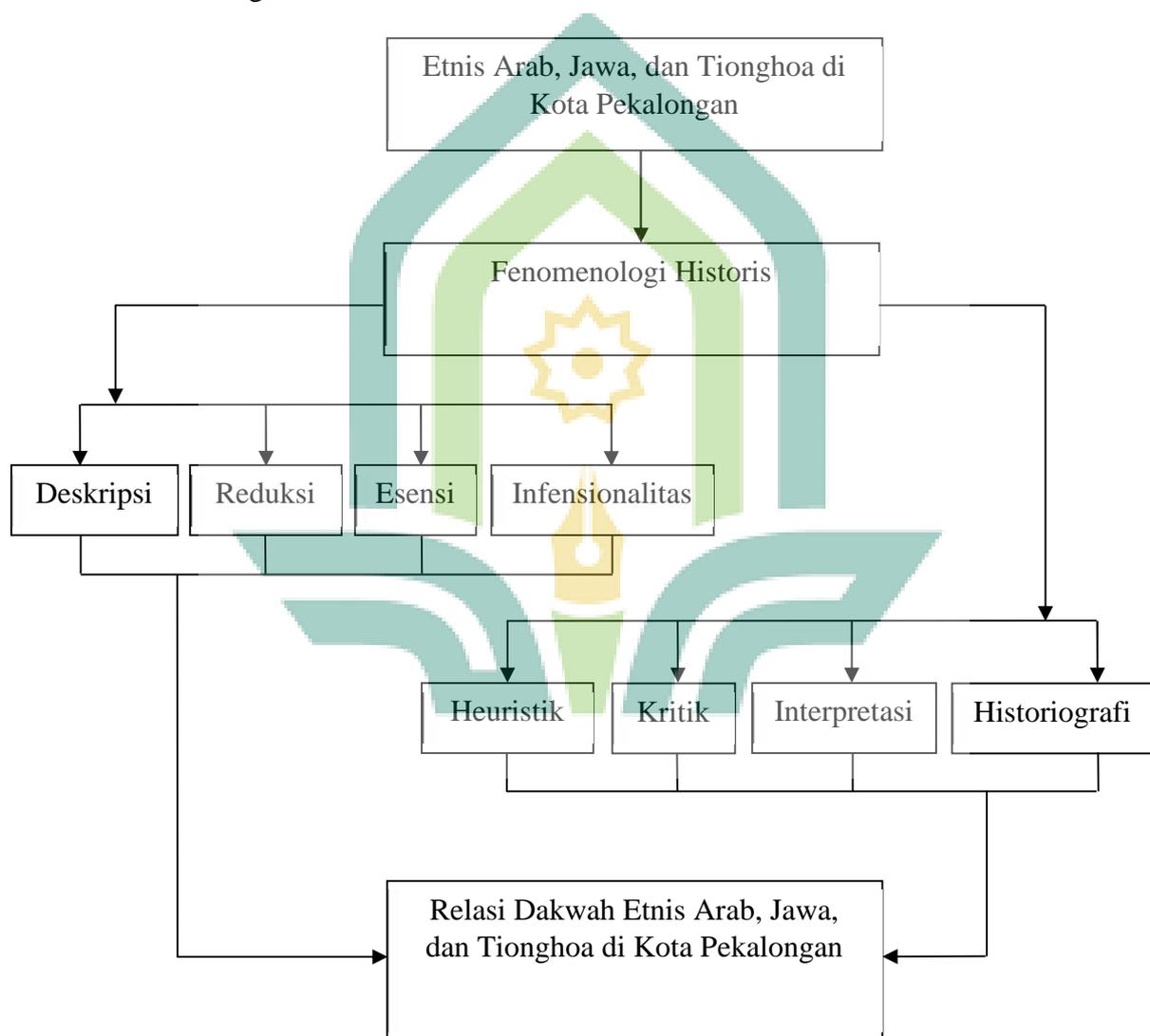
G. Kerangka Berpikir

Pekalongan telah menjadi rumah bagi berbagai etnis yang membawa warisan budaya dan agama mereka masing-masing. Di tengah keberagaman ini, relasi dakwah antar etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa telah menjadi salah satu elemen kunci dalam memperkuat kerukunan dan harmoni sosial. Posisi adanya keberadaan etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Pekalongan tentu memiliki satu dinamika sosial di dalamnya, termasuk dalam segi beragama.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai dinamika dan kontribusi dari dakwah dalam membangun relasi antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Pekalongan. Untuk mencari jawaban dari penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan fenomenologi historis mencakup empat tahapan, berupa heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi. Teori fenomenologi digunakan karena fenomenologi merujuk dalam suatu keadaan yang dijumpai. Fenomenologi yakni studi keilmuan yang menjelaskan esensi dari pengalaman hidup seseorang pada suatu fenomena.

Metode historis juga digunakan pada penelitian ini karena metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang masa lalu, membantu menganalisis perubahan, dan memahami dampaknya terhadap kondisi saat ini. Metode ini membantu dalam pengambilan keputusan, pembelajaran dari kesalahan masa lalu, dan memahami perkembangan sosial, politik, dan budaya

dalam konteks waktu. Penggunaan sumber-sumber historis seperti arsip, dokumen, dan artefak membantu dalam merekonstruksi narasi sejarah yang akurat. Melalui pendekatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan fenomenologi historis dengan melalui empat tahap ditemukan bahwa telah terjadi relasi dakwah antar etnis Arab, Jawa, serta Tionghoa di Kota Pekalongan.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengkaji objek secara alamiah, kemudian hasil penelitiannya dipandang pada definisinya. Penelitian kualitatif diawali dengan sebuah metode yang termasuk perkiraan, persepsi atau gagasan yang bertujuan menyumbang pengumpulan data serta analisis data³⁴. Berdasarkan pengertian kualitatif, sehingga peneliti merasa pendekatan ini cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi historis. Data dikumpulkan dengan pendekatan fenomenologis dan dianalisis dengan historis.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni wilayah tempat ditelitinya data dan informasi terkait masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini bertempat di Kota Pekalongan dengan mengambil data langsung dari lapangan dengan lokasi etnis Arab di Jl. Cempaka No, 18, Klego, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. Etnis Jawa di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Al-Malikiyyah Pekalongan yang bertempat di Gang 4, Banyurip Alit, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Tionghoa Muslim bertempat di Sekretariat PITI Pekalongan di Jalan Beringin No. 6, Kraton Lor, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

³⁴ Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, 'Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease', *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 7.8 (2020), 911–12.

3. Subjek Penelitian

Subjek atas penelitian ini yakni perwakilan ulama etnis Arab, perwakilan ulama etnis Jawa, perwakilan Tionghoa Muslim Indonesia.

4. Sumber Data

Data pada penelitian ini dikategorikan menjadi data primer serta data sekunder. Sumber atas data primer yakni proses mengumpulkan data dan informasi langsung dari lapangan; data ini sesuai dengan kenyataan dan fenomena yang terlihat di lokasi penelitian. Wawancara langsung dengan tokoh agama Islam dari etnis Arab, Jawa, Tionghoa yang menjadi data primer dalam penelitian ini.

Data sekunder ialah segala informasi, fakta, realitas, yang relevansinya berhubungan pada penelitian akan tetapi tidak secara langsung³⁵. Data sekunder biasanya diambil dari data yang sudah disajikan orang lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil atas beberapa literatur semacam arsip, jurnal dan buku.

5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini ialah non probabilitas sampling, artinya pemilihan sampel atas perihal mempertimbangkan khusus dari periset³⁶. Teknik pengambilan sampelnya berupa sampling snowball. Teknik sampling snowball yakni metode yang dimanfaatkan guna

³⁵ Ernawati Nunung, *Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder* (Malang: Poltekkes RS dr. Soepraoen, 2020).

³⁶ Deri Firmansyah and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114 <<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>>.

melaksanakan identifikasi, pemilihan, serta mengumpulkan sampel dalam jaringan atau rantai keterhubungan yang berkelanjutan³⁷. Teknik ini yakni teknik penentuan sampel yang mulanya berjumlah sedikit, lalu berkembang makin banyak. Individu yang menjadi sampel pertama dibuat permintaan guna pemilihan atau penunjukan individu lain guna dijadikan sampel kembali, begitupun selanjutnya hingga berjumlah banyak.

6. Teknik Pengambilan Data

Guna pengumpulan data dalam penelitian ini dimanfaatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Salah satu teknik untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya adalah melalui wawancara. Wawancara yakni metode pengumpulan data langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tokoh agama Islam dari etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Pekalongan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan proses wawancara bersamaan memanfaatkan panduan yang terdiri dari pertanyaan *simple* hingga pertanyaan kompleks³⁸.

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pengumpulan data dengan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang akan diriset. Penulis menggunakan jenis *overt observation*, yaitu orang yang diteliti tahu, namun

³⁷ Nina Nurdiani, 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5.2 (2014), 1110 <<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>>.

³⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

observer hanya mengamati saja, tidak ikut berpartisipasi. Periset dikenal jelas dan informan sadar bahwa mereka sedang diteliti.

Dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan beberapa dokumen, bisa berupa catatan, dokumen, atau bahan tertulis yang termasuk dalam dokumen resmi yang relevansinya berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian dokumentasi berasal dari literatur jurnal, buku, dan *website*.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimanfaatkan pada penelitian ini berlandaskan dalam sudut pandang fenomenologi Husserl. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Deskripsi, merupakan langkah awal. Peneliti berupaya memberikan gambaran rinci mengenai peristiwa-peristiwa kehidupan yang menjadi pokok penelitian. Peneliti menjelaskan apa yang terjadi, bagaimana perasaan individu mengenai hal tersebut, dan bagaimana hal tersebut dapat disampaikan.
- b. Reduksi, adalah tindakan memusatkan perhatian pada elemen-elemen kunci dari pengalaman. Dengan mengabaikan prasangka dan anggapan, peneliti harus berkonsentrasi pada pengalaman mendasar yang dialami oleh subjek penelitian.
- c. Esensi, merupakan makna penting dari pengalaman. Peneliti berupaya memahami bagaimana perasaan subjek yang sesungguhnya, melibatkan identifikasi pola-pola umum dan elemen inti yang ada dalam pengalaman tersebut.

- d. Infensionalitas, merupakan indikasi seberapa sadar individu akan pengalaman hidupnya. Konstruksi makna yang dilakukan individu disebut infensionalitas³⁹.

Penelitian ini juga menggunakan analisis data historis dengan tahap heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi. Beberapa langkahnya, berupa:

- a. Heuristik (pengumpulan sumber), langkah heuristik dibagi menjadi tiga bagian yakni eksplorasi, identifikasi, dan klasifikasi. Langkah pertama yaitu eksplorasi, yang perlu dilakukan adalah membuat skema pengetahuan tentang peristiwa yang sedang diteliti. Langkah kedua yakni identifikasi, kegiatan yang berupaya untuk mengenali sumber-sumber dengan memeriksa dan meneliti dengan cermat sumber-sumber yang telah ditemukan dan terkumpul. Langkah ketiga yaitu klasifikasi, dilakukan dengan mengelompokkan dengan baik sumber-sumber primer dan sekunder⁴⁰.
- b. Kritik, setelah mendapatkan sumber maka hal yang harus dilakukan peneliti adalah kritik sumber. Langkah ini melibatkan pengambilan data yang lebih andal dan membandingkannya dengan informasi dari sumber tertulis, tokoh agama, serta pemerintah.

³⁹ Rahmat Abd Fatah, 'Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7.1 (2023), 515–24 <<https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4901>>.

⁴⁰ Joko Sayono, 'Sejarah Dan Budaya', *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15.2 (2021), 250 <<https://doi.org/10.17977/um021v15i22021p369>>.

- c. Interpretasi, proses ini melibatkan akal pikiran atau logika untuk menafsirkan suatu peristiwa. Dalam konteks ini, peneliti sering kali terjebak dalam mitos yang mungkin bertentangan dengan logika atau tidak sesuai dengan pemikiran manusia. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengedapankan akal mereka, terutama kemampuan berpikir kritis terkait dengan penafsiran yang mereka buat⁴¹.
- d. Historiografi, merupakan tahap akhir dalam metode historis. Pada langkah ini, hal yang dilakukan yaitu menulis, memaparkan, atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan⁴².

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini diawali dengan cover, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar lampiran. Penulis membagi menjadi lima bab untuk memudahkan pembaca pada penelitian ini, pada setiap bab terdapat sub bab, berikut sistematika penulisannya:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori metodologi penelitian (meliputi: jenis serta pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data), serta sistematika pembahasan.

⁴¹ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020).

⁴² Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan teori, berisi teori fenomenologi historis serta relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Kota Pekalongan.

BAB III: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

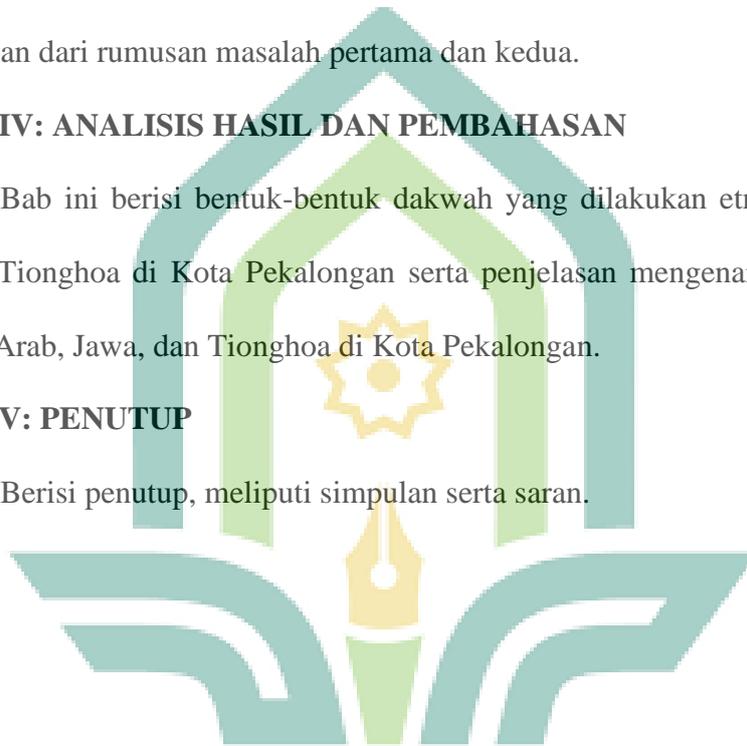
Gambaran umum penelitian, memuat kondisi umum Kota Pekalongan, karakteristik etnis Arab, Jawa, dan Tionghos Muslim Kota Pekalongan, serta jawaban dari rumusan masalah pertama dan kedua.

BAB IV: ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan etnis Arab, Jawa, serta Tionghoa di Kota Pekalongan serta penjelasan mengenai relasi dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa di Kota Pekalongan.

BAB V: PENUTUP

Berisi penutup, meliputi simpulan serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilangsungkan penulis, maka mampu dibuat penarikan simpulan mengenai Relasi Dakwah Etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan bahwasanya:

1. Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan etnis Arab berupa dakwah bil hal, dakwah bil lisan, serta dakwah bil qalam. Bentuk dakwah etnis Jawa yaitu dakwah bil hal, dakwah bil lisan, serta dakwah bil qalam. Sedangkan bentuk dakwah yang dilakukan etnis Tionghoa Muslim yaitu dakwah bil hal yang berada di bawah naungan PITI Pekalongan.
2. Relasi dakwah antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di Kota Pekalongan masih terbentuk dalam dua etnis saja, seperti Arab dengan Jawa yang memiliki relasi dalam bidang keagamaan dan sosial. Arab dengan Tionghoa yang terhimpun dalam acara dari Kanzus Sholawat. Tionghoa dengan Jawa dalam relasi di bidang sosial dan keagamaan. Selama ini belum pernah ada kegiatan yang secara khusus dirancang untuk menyatukan ketiga etnis tersebut. Namun relasi antar etnis terjalin harmonis melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang rutin diadakan, seperti pengajian di Kanzus Sholawat, Haul Sapuro, pengajian di Masjid Raudhoh, Jumat Berkah, tradisi Bubur Suro, dan peringatan 10 Muharram yang ada di Kota Pekalongan.

B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilangsungkan, maka terdapat beberapa saran oleh penelitian, berupa:

1. Kepada Pemerintah Daerah, diharapkan lebih memperhatikan terhadap keragaman etnis yang ada di Kota Pekalongan untuk persatuan dan kesatuan, alangkah lebih baik dapat mengadakan suatu acara yang menggabungkan etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim di kota ini.
2. Kepada Tionghoa Muslim agar memperkuat pemahaman Islam secara bertahap, dengan berguru kepada siapapun yang ahli dalam ilmu agama baik dari keturunan Jawa atau keturunan Arab.
3. Guna penelitian seterusnya yang berkeinginan melangsungkan penelitian mengenai dakwah etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim alangkah lebih baik bisa bertanya langsung dengan Ketua Rabithah Alawiyah Pekalongan dan Ketua Pimpinan Cabang Al-Irsyad Pekalongan agar dapat mengetahui sejarah dan nasabnya langsung sehingga data yang diperoleh lebih valid.
4. Bagi para pembaca diharapkan dapat memahami bahwa dakwah Islam di Kota Pekalongan tidak terlepas dari interaksi harmonis dan bersifat inklusif antara etnis Arab, Jawa, dan Tionghoa Muslim sebagai bagian dari memperkuat ukhuwah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Abrori, and Ahmad Kharis, 'Dakwah Transformatif Melalui Filantropi: Filantropi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Dan Ketidakadilan', *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 8.1 (2022), 102 <<https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v8i1.13009>>
- Achmad, Amrullah, *Dakwah Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1983)
- Adibah, Ida Zahara, Amie Primarni, Noor Aziz, Siti Noor Aini, and M. Daud Yahya, 'Revitalisasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Sebagai Rumah Moderasi Beragama Di Indonesia', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 283–98 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2954>>
- AFFAN, UNTAJI, 'Pengaruh Selapanan Bani Midjo Terhadap Pendidikan Karakter Keluarga', *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 107–13 <<https://doi.org/10.51878/community.v1i2.587>>
- Ahmad, Nur, 'Mewujudkan Dakwah Antarbudaya Dalam Perspektif Islam', *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3.1 (2015)
- Alawiyah, Sekretariat Rabithah, 'Potret Sejarah Dari “Perkoempoelan Arrabitatoel Alawijah” Hingga Organisasi Rabithah Alawiyah’ <<https://rabithahalawiyah.org/sejarah>> [accessed 21 February 2025]
- Ali, H. Baharuddin, 'Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya', *Jurnal Berita Sosial*, 1.2 (2013)
- Ali, H. Baharudin, 'Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya', *Jurnal Berita Sosial*, 6 (2018)
- Aliyah, Miftahul, 'Konflik Sosial Antara Pribumi Dengan Non-Pribumi (China) Di Pekalongan Jawa Tengah Tahun 1995' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Anas, Ahmad, and Hendri Hermawan Adinugraha, 'Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11.1 (2017), 53–72 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>>
- 'Anggaran Dasar PITI 2017-2022'
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja RoSdakarya Offset, 2012)

- Ashidiqie, Mughni Labib Ilhamuddin Is, 'Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease', *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 7.8 (2020), 911–12
- Brouwer, M. A. W, *Psikologi Fenomenologi* (Jakarta: Gramedia, 1984)
- Clyde Kluckhohn, William Henderson Kelly, *The Concept of Culture* (New York, 1944)
- Dangu, Ardiana Sari, I Ketut Laba Sumarjiana, Ruli Anto, 'SEJARAH PENDIDIKAN INDONESIA AWAL KEMERDEKAAN TAHUN 1945-1950', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.2 (2022)
- Dicky Adi Setiawan, Muhamad Musyafa', 'Konsep Dakwah Bi Al-Hikmah Wa Al-Basirah Perspektif KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi', *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuludin*, 11.1 (2019), 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Driyarkara, *Percikan Filsafat* (Djakarta: Pembangunan, 1966)
- Dudung, Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- , *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Fatah, Rahmat Abd, 'Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7.1 (2023), 515–24
<<https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4901>>
- Fathoni, Abdurrahmat, *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Fikri, Hamdani Khaerul, 'Dakwah Pada Masyarakat Multikultural', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.2 (2023), 129–41
- Firmansyah, Deri, and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114 <<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>>
- G.W.F., Hegel, *Filsafat Sejarah. Terjemahan Cuk Ananta Wijaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1956)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020)

- Haryanto, Sri, 'Pendekatan Historis Dalam Studi Islam', *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17.1 (2017)
- Hasbiansyah, O., 'Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi', *Mediator*, 9 No. 1 (2008)
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT. Haninditaoffset, 1984)
- Indraswara, Mohammad Sahid, Gagoek Hardiman, Siti Rukayah, and Satriya W Firmandhani, 'Karakteristik Kampung Arab Di Pesisir Dan Pedalaman (Kasus : Kampung Arab Pekojan, Pasar Kliwon Surakarta Dan Sugihwaras Pekalongan)', *Jurnal Planologi*, 19.1 (2022), 1
<<https://doi.org/10.30659/jpsa.v19i1.19767>>
- Irta Sulastrri, 'MODEL-MODEL KOMUNIKASI DAKWAH (Studi Terhadap Dakwah Di Kota Padang)', *Jurnal Al Munir*, 4.7 (2013), 1–24
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/...> · PDF file>
- Irwanti, Neneng, 'SINKRETISME ISLAM -JAWA DALAM PERNIKAHAN ADAT JAWA (STUDI DI DESA KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS)' (IAIN Purwokerto, 2019)
- Jabrohim, *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama* (Yogyakarta: PustakaPelajarLembagaPengembanganMasyarakat UAD, 2004)
- Kabani, Syekh Muhammad Hisyam, *Tasawuf Dan Ihsan Anti Virus Kebatilan Dan Kezaliman* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 1998)
<https://books.google.co.id/books?id=rFBVOrmw_OsC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false>
- Khoirul Anwar, 'Konsep Dakwah Masyarakat Multikultural Dengan Meneladani Ajaran Al-Qusyairi Dalam Tasawuf Akhlaqi', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2.1 (2021), 47–66
<<https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.241>>
- Kinasih, Dian, 'Interaksi Masyarakat Keturunan Arab Dengan Masyarakat Setempat Di Pekalongan', *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5.1 (2013), 38–52
<<https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2372>>
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2020)

- Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Pajajaran, 2009)
- Mahyudi, 'Strategi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Periode 2005-2010 Dalam Meningkatkan Ibadah Anggota', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2010, 5 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/7375>>
- MG, Nashrillah, 'Aktualisasi Dakwah Dai Millennial Di Ruang Maya: Perspektif Etika Dakwah Dengan Studi Kasus Di Kota Medan', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18.1 (2019), 105 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3196>>
- Muhammad Fitri, Heri Susanto, 'Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur', *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7.2 (2021)
- Mulyana, Deddy, *Cultures and Communication: An Indonesian Scholar's Perspective* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muttaqin, Muttaqin, 'Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an', *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 1.2 (2018), 1 <<https://doi.org/10.58438/alkarima.v1i2.33>>
- Nina, Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2008)
- Novayani, Irma, 'PENDEKATAN STUDI ISLAM "PENDEKATAN FENOMENOLOGI DALAM KAJIAN ISLAM"', *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3.1 (2019)
- Nunung, Ernawati, *Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder* (Malang: Poltekkes RS dr. Soepraoen, 2020)
- Nurdiani, Nina, 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5.2 (2014), 1110 <<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>>
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi', *Ensains Journal*, 2.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>>
- Padiatra, Aditia Muara, *Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020)
- Permataningrum, Lestari, 'DAKWAH KULTURAL LEMBAGA SENI BUDAYA MUSLIMIN INDONESIA NAHDATUL ULAMA (LESBUMI NU) DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH DI DESA BUJUK AGUNG KEC.BANJAR MARGOKAB.TULANG BAWANG.' (UIN Raden Intan Lampung, 2024)

- Qadarudin, Muhammad dan Dinul Fitrah Mubarak, 'Strategi Dakwah Dalam Merawat Pluralitas Dikalangan Remaja' (IAIN Pare, 2019)
- Rahayu, Ribut Tulus, and Ibnu Sodiq, 'Konflik Cina-Jawa Di Kota Pekalongan Tahun 1995', *Journal of Indonesian History*, 5.1 (2016), 35–42
- Ratih, Dewi, 'Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis', *ISTORIA*, 15.1 (2019)
- Risna Afriani, Dyah Kumalasari, 'Penanaman Nasionalisme Keturunan Arab Dalam Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamiyyah (the Nasionalism Inculcation of Arabic Descent in -', 2018, 107–20
- Ritzer, Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Saeputro, Muhammad Agung, and Rabith Jihan Amaruli, 'Mencari Identitas Reformisme Islam: Konflik Dan Integrasi Orang Arab-Hadrami Di Pekalongan, 1905-1945', *Historiografi*, 2.1 (2021), 1–9
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/historiografi/article/view/30961/25505>>
- Sagala, Syaiful, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sambas, Acep Aripudin dan H. Syukriadi, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2007)
- Sayono, Joko, 'Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital', *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15.2 (2021)
- , 'Sejarah Dan Budaya', *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15.2 (2021), 250
<<https://doi.org/10.17977/um021v15i22021p369>>
- 'Sejarah Al-Irsyad' <<https://www.alirsyad.sch.id/read/2/sejarah-al-irsyad>> [accessed 21 February 2025]
- Al Shidqi, I., Madaniah, F., & Suryandari, M, 'Peran Administrasi Dakwah Dalam Pengembangan Ilmu Dakwah', *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1.1 (2023), 8–9
- Siwi Nurbiajanti, Neli Triana, 'Dari Batik, Pekalongan Mendunia', *Kompas.Com*, 2013
- Sjamsuddin H, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007)

Sukron Mazid, Wahyu Prabowo, 'Strategi Dakwah Jamaah Kopdariyah Dalam Merawat Kebhinekaan', *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4.1 (2020)

Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Syaefuddin, Machfud, 'GERAKAN DAKWAH CINTA TANAH AIR INDONESIA (Strategi Dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan)', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37.2 (2018), 215–46
<<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2706>>

Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis, 'Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.1 (2022)

Ulfa Alfiana, St. Aisyah BM dan Muzdalifah Sahib, 'Jurnal Berita Sosial', *Jurnal Berita Sosial*, 2024, 7

Wahid, Abdul, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Kencana, 2019)

Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Wakil Ketua PITI Pekalongan, pada tanggal 23 Oktober 2024

Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Wakil Ketua PITI Pekalongan pada 23 Oktober 2024

Wawancara pribadi dengan Gus Haizun Ni'am Al Haffidz pada 15 Januari 2025

Wawancara pribadi dengan Habib Ahmad, Anggota Rabithah Alawiyah

Wawancara pribadi dengan Umar, Pengurus Rabithah Alawiyah Kota Pekalongan, pada tanggal 1 Februari 2025

Wawancara pribadi dengan Ustad M. Haizunniam pada tanggal 15 Januari 2025

Widaghdho, Djoko, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Yundi, Esa, 'Aktivitas Dakwah Imam Syahid Hasan Al Banna Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin Dan Relevansinya Pada Dakwah Kontemporer' (UIN Raden Intan Lampung, 2021)